

PENDAMPINGAN DALAM PENINGKATAN EFISIENSI ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN ORDER DI UMKM KARYA WARNA PRINTING

M Fathur Rohman
Universitas Yudharta
E-mail: r.fatkhur87@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan pengelolaan order pada UMKM Karya Warna Printing di Lawang, Malang. UMKM ini menghadapi kendala pada sistem administrasi yang masih manual dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sering terjadi keterlambatan pelayanan dan kesalahan pencatatan pesanan. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan observasi, identifikasi masalah, pelatihan, penerapan sistem digital, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek administrasi dan operasional. Penerapan administrasi digital menggunakan Google Sheets dan Microsoft Excel menurunkan waktu rekam harian dari 30 menit menjadi 10 menit serta meningkatkan akurasi pencatatan hingga 95%. Pada pengelolaan order, lembar kendali digital mempercepat alur kerja, meningkatkan ketepatan penyelesaian pesanan dari 68% menjadi 92%, dan mengurangi kesalahan urutan produksi hingga 80%. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana dengan pendekatan partisipatif efektif meningkatkan efisiensi kerja, profesionalisme, dan daya saing UMKM di sektor percetakan.
Kata kunci: UMKM, administrasi digital, pengelolaan order, efisiensi kerja, pendampingan partisipatif

Abstract

This mentoring activity aims to improve the efficiency of administration and order management at MSMEs of Karya Warna Printing in Lawang, Malang. These MSMEs face obstacles in the administrative system that is still manual and not well documented, so there are often delays in service and error in order recording. Assistance is carried out with a participatory and applicative approach through the stages of observation, problem identification, training, application of digital systems, and evaluation. The results of the activities showed a significant improvement in administrative and operational aspects. The implementation of digital administration using Google Sheets and Microsoft Excel lowered the daily recap time from 30 minutes to 10 minutes and increased recording accuracy by up to 95%. In order management, digital control sheets speed up workflows, increase order completion accuracy from 68% to 92%, and reduce production sequence errors by up to 80%. In addition to technical improvements, this activity also fosters awareness and discipline of business actors. These findings show that simple digitalization with a participatory approach is effective in increasing the work efficiency, professionalism, and competitiveness of MSMEs in the

Article history

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

printing sector.

Keywords: MSME, digital administration, order management, work efficiency, participatory mentoring.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena kontribusinya yang dominan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, serta ketahanannya menghadapi krisis ekonomi. Pengalaman krisis 1997-1998 menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dan bahkan menjadi penopang stabilitas ekonomi ketika sektor besar mengalami keterpurukan. Selain berperan sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak ekonomi lokal, UMKM juga berfungsi sebagai agen pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penguatan UMKM melalui dukungan kebijakan pemerintah, peningkatan akses permodalan, penguasaan teknologi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci agar perannya sebagai pilar pembangunan ekonomi bangsa dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (Kiswandi dkk., 2023).

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral terhadap sirkulasi perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2025 yang mencapai sekitar 65,5 juta unit, menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Oleh karena itu, peran UMKM dalam perekonomian sangatlah krusial karena mampu menyeimbangkan sirkulasi ekonomi masyarakat seiring dengan perkembangan era digital (Munthe dkk., 2023).

Dalam pelaksanaannya, UMKM di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era digital. Tantangan yang paling umum adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi dan jaringan internet yang belum merata, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini membuat banyak pelaku UMKM kesulitan untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital dalam kegiatan bisnis mereka. Selain itu, tingkat literasi digital yang masih rendah juga menjadi kendala, karena banyak pelaku usaha yang belum memahami cara menggunakan media digital untuk pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun manajemen pesanan secara efektif (Salam & Imilda, 2024).

Di samping itu, UMKM juga menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan modal usaha, sehingga sulit melakukan investasi dalam teknologi baru atau mengikuti pelatihan digital. Hambatan budaya dan kebiasaan konvensional turut memperlambat proses adaptasi, karena sebagian pelaku UMKM masih ragu terhadap keamanan data dan belum percaya diri untuk beralih ke sistem digital (Saleh, 2022). Selain itu, persaingan di pasar digital yang semakin ketat menuntut UMKM untuk lebih cepat berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar mampu bersaing dengan pelaku usaha besar. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan pemerintah, pelatihan literasi digital, serta kolaborasi antar pihak agar UMKM mampu bertransformasi dan tetap menjadi penggerak utama perekonomian nasional di era digital.

Permasalahan administrasi keuangan yang lazim terjadi pada sektor UMKM umumnya berkaitan dengan rendahnya kesadaran dan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan serta pelaporan keuangan secara benar dan teratur. Sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem pencatatan manual yang sangat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan standar akuntansi (Kase & Redjo, 2023).

Banyak pelaku usaha mencatat transaksi berdasarkan ingatan, sehingga data keuangan sering kali tidak akurat atau tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, kurangnya pengendalian internal memperbesar risiko penyalahgunaan dana, kesalahan pencatatan, dan

kehilangan aset, karena proses administrasi keuangan sering kali masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik usaha (Agung, 2025).

Dampak dari lemahnya sistem administrasi keuangan ini cukup signifikan. UMKM kesulitan dalam menilai kinerja keuangan, mengontrol arus kas, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat, bahkan sering kali gagal mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak mampu menyajikan laporan keuangan yang valid sebagai syarat kredit. Kondisi ini juga menimbulkan risiko terjadinya kecurangan dan inefisiensi yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Akibatnya, banyak UMKM yang sulit berkembang secara berkelanjutan dan kehilangan peluang untuk memperluas pasar maupun memperbaiki struktur modal (Agung, 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, penerapan standar akuntansi sederhana seperti SAK EMKM, serta penguatan sistem pengendalian internal menjadi hal yang sangat penting agar UMKM dapat mengelola keuangan dengan transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

UMKM Karya Warna Printing adalah sebuah usaha kecil menengah yang bergerak di bidang jasa percetakan komersial dan beralamat di Jl. Inpol Suwoto No. 33, Kalianyar, Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Usaha ini melayani berbagai kebutuhan cetak seperti banner, brosur, kartu nama, dan media promosi lainnya, dengan fokus pada kualitas cetak dan pelayanan yang cepat.

Secara umum, sistem administrasi dan pengelolaan order di Karya Warna Printing masih berjalan secara manual dan sederhana. Proses pencatatan pesanan pelanggan dilakukan melalui buku order, catatan tulis tangan, atau aplikasi pesan instan seperti WhatsApp yang digunakan untuk menerima pesanan dan melakukan konfirmasi desain. Meskipun metode ini cukup membantu dalam komunikasi cepat dengan pelanggan, namun belum ada sistem yang terintegrasi antara bagian administrasi, desain, dan produksi, sehingga sering kali terjadi duplikasi data, keterlambatan informasi, atau kesalahan pencatatan pesanan.

Dari sisi administrasi keuangan, pencatatan transaksi masih terbatas pada pengeluaran dan pemasukan kas harian, tanpa penyusunan laporan keuangan yang terstruktur sesuai standar akuntansi sederhana (SAK EMKM). Hal ini membuat pelaku usaha kesulitan melakukan evaluasi kinerja finansial dan memantau profitabilitas setiap jenis layanan cetak. Selain itu, arsip pesanan pelanggan dan bukti transaksi belum terdigitalisasi, sehingga pencarian data lama membutuhkan waktu lama.

Pada aspek operasional, alur kerja pengelolaan order dimulai dari penerimaan pesanan, konfirmasi desain, proses cetak, hingga packing. Namun belum ada sistem pelacakan atau tracking pesanan secara sistematis, sehingga koordinasi antar bagian sangat bergantung pada komunikasi langsung. Kondisi ini menimbulkan potensi ketidakefisienan waktu dan risiko kesalahan dalam pengelolaan pesanan dalam jumlah besar.

Kegiatan pendampingan pada UMKM Karya Warna Printing memiliki urgensi yang signifikan dalam upaya meningkatkan efisiensi tata kelola usaha, terutama pada aspek administrasi dan pengelolaan order. Dalam konteks transformasi digital yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan akurasi pelayanan, kemampuan UMKM dalam mengelola sistem administrasi secara sistematis menjadi elemen krusial bagi keberlanjutan dan daya saing usaha. Karya Warna Printing, sebagai pelaku usaha di bidang jasa percetakan, masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan sistem administrasi yang efektif. Proses pencatatan pesanan maupun transaksi keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan layanan, kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha. Kondisi tersebut menegaskan perlunya intervensi melalui kegiatan pendampingan yang berfokus pada peningkatan kapasitas manajerial, penguatan sistem administrasi, serta penerapan teknologi sederhana yang dapat menunjang efisiensi dan ketertiban operasional usaha.

Secara umum, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan manajerial UMKM Karya Warna Printing melalui penerapan sistem administrasi dan pengelolaan order yang lebih terstruktur, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Secara

khusus, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan administrasi dan keuangan secara tertib, mengembangkan sistem pencatatan dan pelacakan order berbasis teknologi sederhana, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya manajemen administrasi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi UMKM Karya Warna Printing, kegiatan pendampingan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan order, yang menjadi elemen penting dalam memperbaiki tata kelola usaha, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing di sektor percetakan lokal. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menarik rumusan masalah yang berfokus pada bagaimana penerapan sistem administrasi digital sederhana dan manajemen order berbasis spreadsheet dapat meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, transparansi keuangan, serta ketepatan penyelesaian pesanan di UMKM Karya Warna Printing.

METODE

Kegiatan pendampingan UMKM Karya Warna Printing dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana pelaku usaha terlibat langsung dalam seluruh proses kegiatan. Metode PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan penelitian sekaligus pemberdayaan yang melibatkan masyarakat atau kelompok sasaran secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi hasil (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan ini dipilih agar solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM serta dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Subjek kegiatan adalah pemilik dan karyawan UMKM, sedangkan fokus kegiatan mencakup sistem administrasi, pencatatan pesanan, transaksi keuangan, dan pengelolaan order. Kegiatan dilaksanakan langsung di lokasi UMKM selama satu bulan yakni pada bulan 6 oktober 2025 sampai 6 November 2025, sehingga pemilik dan karyawan dapat terlibat secara langsung dalam observasi, pelatihan, dan penerapan sistem, sehingga solusi yang diberikan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan dokumentasi aktivitas operasional. Observasi digunakan untuk menilai kondisi aktual manajemen SDM, alur pencatatan pesanan, dan sistem penghargaannya, sementara wawancara dan dokumentasi dimanfaatkan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan nyata dalam pengelolaan usaha. Pendampingan dilaksanakan secara bertahap melalui pengarahan, pelatihan singkat, serta pemberian rekomendasi perbaikan sistem kerja, sehingga perubahan yang dilakukan berbasis temuan lapangan dan kebutuhan nyata pelaku. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas sistem administrasi yang diterapkan dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan secara mandiri oleh UMKM.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan dimulai dengan tahap observasi dan identifikasi permasalahan, di mana tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan ke lokasi UMKM untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi administrasi dan sistem pengelolaan order yang sedang berjalan. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam pencatatan pesanan, transaksi keuangan, dan sistem pelayanan pelanggan, sekaligus mengumpulkan data awal yang menjadi dasar penyusunan rencana pendampingan.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan pendampingan, yang dilakukan secara bersamaan. Pada tahap ini, tim menyusun rencana kegiatan yang berfokus pada peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan order berbasis teknologi sederhana. Materi pelatihan dan alat bantu administrasi ditentukan, seperti format pembukuan digital, template order form, dan sistem arsip elektronik. Pelatihan teknis diberikan terkait pembuatan dan penggunaan format administrasi digital menggunakan Microsoft Excel atau Google Sheets, serta

penggunaan aplikasi sederhana untuk manajemen order, konfirmasi desain, dan penjadwalan produksi. Pendampingan langsung juga dilakukan di lingkungan kerja sehari-hari agar sistem pencatatan keuangan dan pengelolaan order dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap penerapan sistem administrasi dan pengelolaan order setelah kegiatan pendampingan. Wawancara dan diskusi dengan pemilik dan karyawan dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman, manfaat, serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi kemudian disusun untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan sistem administrasi dan pengelolaan order secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pada UMKM Karya Warna Printing difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan order. Kedua aspek ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memperbaiki tata kelola administrasi dan meningkatkan keteraturan proses pemesanan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta monitoring langsung selama kegiatan pendampingan.

1. Peningkatan Efisiensi Administrasi

Sebelum pendampingan, kegiatan administrasi sepenuhnya manual. Pencatatan pesanan, transaksi keuangan, dan data pelanggan dilakukan pada buku tulis dan nota fisik tanpa format baku, sehingga waktu rekap harian mencapai ± 30 menit, arsip sulit diakses, dan kesalahan pencatatan sering terjadi. Pemilik usaha juga kesulitan memantau arus kas harian dan menyusun laporan laba-rugi secara rutin.

Melalui pendampingan, UMKM mulai menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheets untuk membuat sistem administrasi digital sederhana. Format digital yang diterapkan meliputi laporan penjualan harian, catatan pengeluaran, rekap bulanan otomatis, dan arsip pelanggan berbasis cloud. Pemilik dan karyawan juga diberikan pelatihan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan laba-rugi sederhana, serta visualisasi data keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi administrasi. Waktu rekap harian berkurang menjadi ± 10 menit, akurasi pencatatan meningkat dari 70% menjadi 95%, dan kesalahan input menurun dari 3-4 kali per minggu menjadi satu kali. Arsip digital mempermudah akses data kapan saja, mendukung transparansi, dan mempercepat proses evaluasi keuangan.

Tabel 1. Perbandingan Administrasi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

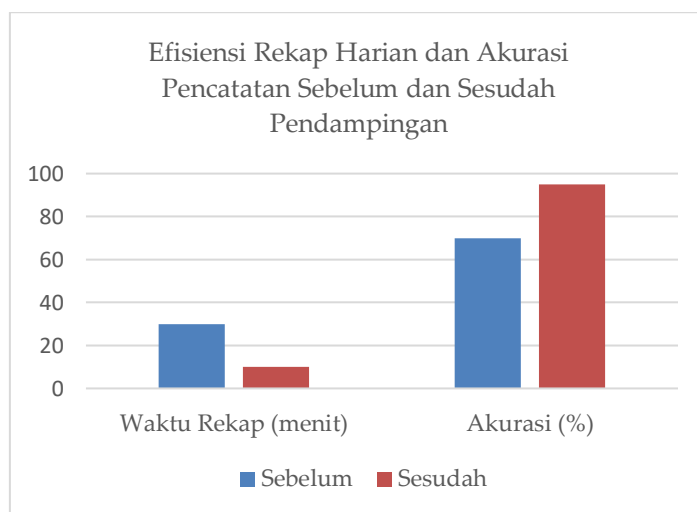
Aspek Administrasi	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Sistem pencatatan	Manual	Digital (Excel/Sheets)
Waktu rekap harian	± 30 menit	± 10 menit
Akurasi pencatatan	70%	95%
Arsip pesanan	Manual	Cloud & terintegrasi
Kesalahan input	3-4 kali/minggu	1 kali/minggu

Dari Tabel 1 menunjukkan perubahan signifikan pada aspek administrasi di UMKM Karya Warna Printing setelah pendampingan. Sistem pencatatan yang sebelumnya manual kini menggunakan digital melalui Excel atau Google Sheets, sehingga waktu rekap harian berkurang dari ± 30 menit menjadi ± 10 menit dan akurasi pencatatan meningkat dari 70% menjadi 95%. Selain itu, arsip pesanan yang sebelumnya disimpan secara manual kini tersimpan di cloud secara terintegrasi, dan kesalahan input berkurang dari 3-4 kali per minggu menjadi hanya 1 kali per minggu. Perubahan ini menegaskan bahwa penerapan sistem administrasi digital mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keteraturan proses administrasi secara keseluruhan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Administrasi

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, di mana pemilik belajar langsung menggunakan spreadsheet digital. Dokumentasi ini memperkuat bukti bahwa kegiatan tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktik langsung yang dapat diterapkan di lingkungan kerja UMKM. Terlihat bahwa proses pendampingan berlangsung dalam beberapa tahapan: mulai dari observasi kondisi tempat usaha dan peralatan produksi, pencatatan transaksi secara manual, hingga bimbingan penggunaan laptop untuk mengolah data secara digital. Interaksi antara pendamping dan pemilik usaha berlangsung secara intensif, ditunjukkan dengan diskusi dua arah serta demonstrasi langkah demi langkah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan benar-benar difokuskan pada peningkatan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan operasional UMKM.



Grafik 1. Perbandingan Waktu Rekap Harian dan Akurasi Pencatatan

Grafik 1 menunjukkan penurunan signifikan waktu rekap harian dari ± 30 menit menjadi ± 10 menit dan peningkatan akurasi pencatatan dari 70% menjadi 95%. Visualisasi ini memudahkan pembaca untuk memahami perbaikan efisiensi secara cepat, sekaligus menegaskan efektivitas penerapan sistem administrasi digital.

2. Peningkatan Pengelolaan Order

Pendampingan dilakukan dengan penerapan order tracking digital berbasis spreadsheet. Setiap pesanan diberi nomor unik dan dicatat lengkap dengan jenis layanan, jumlah, ukuran, harga, target penyelesaian, status pengerjaan, dan catatan desain. Seluruh

data pesanan dikelola dalam spreadsheet utama sehingga admin, desainer, dan bagian produksi dapat memantau progres secara real-time. Karyawan juga dilatih menyusun prioritas pekerjaan berdasarkan tenggat waktu, sehingga produksi berjalan lebih efisien dan teratur.

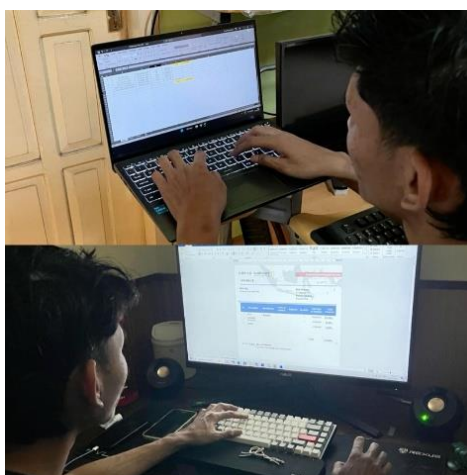
Spreadsheet ini adalah lembar kerja digital yang memudahkan pencatatan dan pemantauan setiap pesanan. Google Sheets biasanya digunakan karena dapat diakses dari HP maupun laptop, dengan update yang langsung terlihat tim. Aksesnya cukup melalui Google Drive, membuat file baru, lalu membagikannya kepada admin, desainer, dan bagian produksi melalui fitur *Share*. Kolom-kolom utama dalam spreadsheet mencakup nomor pesanan, tanggal masuk, jenis layanan, jumlah dan ukuran, harga, target penyelesaian, status pengerjaan, penanggung jawab, dan catatan desain. Dengan demikian, setiap karyawan dapat memantau progres pesanan, menentukan prioritas, dan memastikan setiap pesanan selesai tepat waktu.

Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan signifikan. Rata-rata waktu penyelesaian pesanan berkurang dari 2-3 hari menjadi 1-2 hari, ketepatan waktu meningkat dari 68% menjadi 92%, dan kesalahan urutan pengerjaan turun dari lima kasus menjadi satu kasus per bulan. Koordinasi antarbagian menjadi lebih efektif, dan kepuasan pelanggan meningkat karena progres pesanan dapat dipantau secara real-time, menunjukkan bahwa penerapan spreadsheet sebagai alat monitoring memberikan dampak positif yang nyata terhadap efisiensi dan kualitas layanan.

Tabel 2. Perbandingan Pengelolaan Order Sebelum dan Sesudah Pendampingan

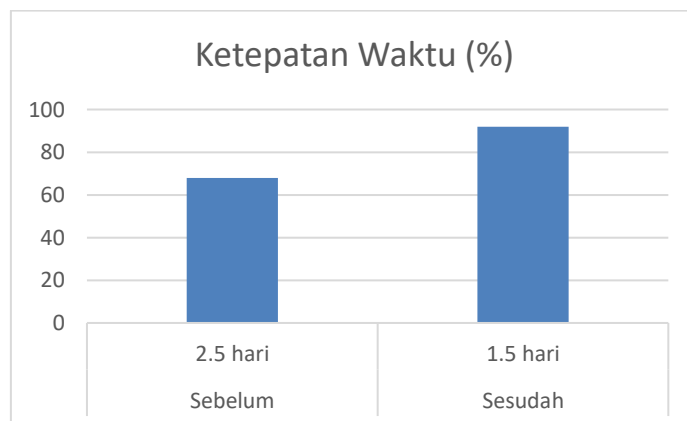
Aspek Pengelolaan Order	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Waktu penyelesaian	2-3 hari	1-2 hari	30-35% lebih cepat
Ketepatan waktu	68%	92%	+24%
Kesalahan urutan	5 kasus/bulan	1 kasus/bulan	-80%
Komunikasi antarbagian	Manual	Digital & terpantau	-
Kepuasan pelanggan	3,1	4,6	+1,5 poin

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan perubahan signifikan dalam pengelolaan order di UMKM Karya Warna Printing setelah pendampingan. Waktu penyelesaian pesanan menurun dari 2-3 hari menjadi 1-2 hari, ketepatan waktu meningkat dari 68% menjadi 92%, dan kesalahan urutan berkurang dari 5 kasus menjadi 1 kasus per bulan. Komunikasi antarbagian yang sebelumnya manual kini menggunakan sistem digital yang terpantau, sementara kepuasan pelanggan meningkat dari skor 3,1 menjadi 4,6. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan sistem administrasi dan order tracking digital mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, koordinasi, dan kualitas layanan secara keseluruhan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Order

Gambar 2 memperlihatkan aktivitas pendampingan pengelolaan order, di mana pemilik belajar mencatat dan memonitor pesanan menggunakan spreadsheet. Dokumentasi ini menegaskan bahwa sistem digital tidak hanya diterapkan, tetapi juga langsung dipraktikkan sehingga mempermudah pemantauan progres pesanan. Pada gambar bagian atas tampak pemilik sedang menginput data pesanan ke dalam spreadsheet di laptop, sementara pada gambar bagian bawah terlihat ia mulai mengolah dokumen invoice secara digital menggunakan komputer kerja. Proses ini menunjukkan bahwa pemilik tidak hanya memahami alur pencatatan, tetapi juga mampu mengintegrasikan data pesanan ke dalam dokumen yang dibutuhkan dalam operasional usaha. Pendampingan ini membantu UMKM menjalankan proses administrasi secara lebih rapi, cepat, dan terstruktur.



Grafik 2: Waktu Penyelesaian Pesanan dan Ketepatan Waktu

Grafik 2 menunjukkan penurunan rata-rata waktu penyelesaian pesanan dari 2-3 hari menjadi 1-2 hari serta peningkatan ketepatan waktu dari 68% menjadi 92%. Visualisasi ini memperkuat temuan tabel sebelumnya dan memberikan bukti konkret bahwa penerapan order tracking digital meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan.

3. Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan pada UMKM Karya Warna Printing menunjukkan adanya perubahan nyata dalam peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan order yang berpengaruh langsung terhadap kelancaran operasional usaha. Perubahan dari sistem administrasi manual menjadi sistem digital sederhana terbukti mampu meningkatkan kecepatan, ketelitian, dan keteraturan dalam proses kerja. Sebelum dilakukan pendampingan, kegiatan administrasi seperti pencatatan pesanan dan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Cara tersebut sering menyebabkan data ganda, kesalahan penulisan, dan keterlambatan dalam penyusunan laporan. Setelah diperkenalkan sistem pencatatan berbasis Google Sheets dan Microsoft Excel, waktu yang dibutuhkan untuk merekap transaksi berkurang dari sekitar 30 menit menjadi hanya 10 menit per hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem digital sederhana dapat membantu UMKM bekerja lebih efisien dan menghemat waktu, sejalan dengan konsep lean administration yang menekankan pentingnya penyederhanaan proses agar pekerjaan menjadi lebih efektif (Yulyani dkk., 2025).

Selain mempercepat pekerjaan, penerapan sistem digital juga membuat proses pencatatan menjadi lebih rapi dan akurat. Sebelumnya, data keuangan dan pesanan sering tidak sesuai karena dicatat oleh lebih dari satu orang dengan cara yang berbeda-beda. Setelah adanya sistem digital, semua transaksi dapat tercatat otomatis dan memiliki jejak data yang mudah dilacak. Pemilik usaha kini dapat melihat laporan keuangan dengan lebih cepat dan melakukan evaluasi secara rutin setiap bulan. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem administrasi digital membantu meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas usaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Brigitta & Maratno, 2025) yang menyebutkan bahwa pencatatan keuangan berbasis digital tidak hanya mempercepat pembuatan laporan, tetapi juga memperkuat kontrol internal dan transparansi usaha. Keberhasilan penerapan sistem administrasi ini juga tidak lepas dari peran aktif pemilik usaha. Partisipasi langsung pemilik dalam proses pencatatan dan evaluasi menjadi faktor penting agar sistem baru bisa berjalan dengan baik. Keterlibatan pelaku usaha secara langsung dalam kegiatan pengembangan usaha merupakan bagian penting dari pendekatan partisipatif yang mendorong kesadaran manajerial pada UMKM (Pasha, 2022).

Dari sisi pengelolaan order, penerapan sistem pencatatan pesanan digital juga memberikan hasil yang cukup besar terhadap peningkatan kinerja. Sebelum pendampingan, pesanan pelanggan diterima melalui berbagai media seperti WhatsApp dan catatan manual, tanpa ada sistem yang terpusat. Akibatnya, sering terjadi kesalahan dalam urutan pengerjaan dan keterlambatan penyelesaian pesanan. Setelah diperkenalkan sistem lembar kendali pesanan digital yang menggunakan kode order untuk setiap pelanggan, proses penerimaan, pengerjaan, hingga penyelesaian pesanan menjadi lebih mudah dikontrol. Berdasarkan hasil evaluasi, ketepatan waktu penyelesaian pesanan meningkat dari 68% menjadi 92%, dan kesalahan dalam urutan pengerjaan berkurang hingga 80%. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem digital sederhana dapat membantu integrasi antarbagian dalam usaha kecil seperti Karya Warna Printing agar lebih terkoordinasi dan efisien, sesuai dengan konsep process integration yang dijelaskan oleh (Rengganis, 2025).

Selain memperbaiki alur kerja, sistem pelacakan pesanan juga memperkuat pengawasan internal dalam usaha. Sebelumnya, pemilik usaha sulit memantau langsung proses produksi. Setelah sistem digital diterapkan, seluruh proses dan progres pesanan dapat dipantau melalui file digital yang terhubung dengan rekap administrasi. Cara ini membantu mencegah kesalahan, kehilangan data, maupun kemungkinan kecurangan. Temuan ini mendukung pandangan (Herawati & Simbolon, 2025) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal berbasis data sangat penting dalam menjaga akuntabilitas dan stabilitas usaha kecil. Di sisi lain, peningkatan ketepatan waktu pelayanan juga berdampak positif terhadap kepuasan pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara, pelanggan merasa lebih percaya dan puas karena setiap progres pesanan dapat dikonfirmasi dengan cepat. Kondisi ini sejalan dengan prinsip customer relationship management (CRM) yang menjelaskan bahwa kecepatan dan konsistensi pelayanan menjadi faktor penting dalam membangun loyalitas pelanggan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada UMKM Karya Warna Printing berhasil meningkatkan kinerja usaha secara signifikan, terutama dalam aspek administrasi dan pengelolaan order. Melalui penerapan sistem administrasi digital berbasis Google Sheets dan Microsoft Excel, proses pencatatan transaksi dan pengelolaan data pelanggan menjadi lebih cepat, rapi, dan akurat. Efisiensi administrasi meningkat lebih dari 60%, dengan penurunan waktu rekap data harian dari 30 menit menjadi 10 menit, serta penurunan tingkat kesalahan pencatatan hingga 70%. Arsip pesanan yang sebelumnya manual kini tersimpan secara digital dan mudah diakses, sehingga memperkuat transparansi serta akuntabilitas usaha.

Dalam aspek pengelolaan order, penerapan lembar kendali pesanan digital (Order Tracking Form) memberikan dampak besar terhadap peningkatan ketepatan dan kecepatan layanan. Ketepatan waktu penyelesaian pesanan meningkat dari 68% menjadi 92%, dan kesalahan urutan pengerjaan berkurang hingga 80%. Sistem digital sederhana ini juga meningkatkan koordinasi antarbagian dan mempercepat proses konfirmasi kepada pelanggan. Peningkatan efisiensi operasional ini berdampak langsung terhadap meningkatnya kepuasan pelanggan dan loyalitas terhadap layanan Karya Warna Printing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2025). Melacak Pengendalian Internal dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *Journal of Accounting Research*, 1(1), 431-439.
- Brigitta, G., & Maratno, S. F. E. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pelaporan Keuangan terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mentainity. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 133-142. <https://doi.org/10.47776/mizania.v5i2.1766>
- Herawati, I. D., & Simbolon, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Umkm: Perspektif Prak- Tik Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Neraca Peradaban*, 5(1), 23-33.
- Kase, M. S., & Redjo, P. R. D. (2023). *Impelentasi Pencatatan Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Timor Tengah Utara*. 5(7), 2913-2921.
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 154-162. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.328>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593-614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Pasha, T. A. P. (2022). Persepsi Dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Sistem Manajemen Keuangan Pada Umkm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 204-213. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i2.954>
- Rengganis, D. (2025). Perancangan Self Order Machine untuk Optimalisasi Layanan Digital Printing. *Meraki: Journal of Creative Industries*, 2(02), 30-43. <https://doi.org/10.24123/meraki.v2i02.7175>
- Salam, A. & Imilda. (2024). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.63447/jmt.v1i1.772>
- Saleh, N. (2022). Menaklukkan Tantangan Digital: Resiliensi UMKM Polewali Mandar dalam Era Pasar Digital. *Jurnal E-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(2), 33-38.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Yulyani, E., Widyadhana, K. A., Moulydhea, R. I., & Sari, R. (2025). Penerapan Lean Manufacturing Dalam Mengurangi Lead Time Dan Meningkatkan Efisiensi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2282-2296.